

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat dewasa ini menuntun manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha yang disengaja (terencana, terkontrol dengan sadar dan secara sistematis) diberikan pada anak didik oleh pendidik agar anak didik yang potensial itu dapat berkembang terarah kepada tujuan tertentu atau pendidikan adalah suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang juga berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional mendidik anak didik untuk semakin dewasa melalui pengajaran yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah tentu tidak bisa dilepaskan dari peran para guru. Model mengajar guru kebanyakan ceramah, mencatat, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa berpendapat lain. Keberhasilan siswa dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya adalah setelah dalam jangka waktu lama belajar, mencakup seluruh bidang studi yang diikutinya di sekolah. Hasil belajar itu menentukan tingkat prestasi siswa rendah, sedang, atau tinggi.

Usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta dengan melakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan siswa dan kurikulum. Tujuan dari penelitian tersebut adalah membuat siswa dapat belajar secara aktif di dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Tetapi bila

dilihat dewasa ini hasil belajar siswa belumlah memuaskan atau seperti apa yang diharapkan karena mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih kurang dari harapan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) dan tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kurikulum 2013 yang disempurnakan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum yang operasionalnya dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru.

Untuk mencapai tujuan kurikulum maka dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat, yang mana siswanya tidak pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa harus aktif, dan guru berperan memperhatikan dan mengarahkan siswa, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dengan sebaik-baiknya.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian pesat sekarang ini, sehingga perluantisipasi oleh guru untuk menyikapinya. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Sedangkan dilihat dari penyebab prestasi belajar dari faktor eksternal yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi pada saat mengajar adalah metode ceramah, dengan sedikit melakukan demonstrasi dan dilanjutkan dengan guru yang melemparkan pertanyaan kepada siswa atau siswa memberikan pertanyaan kepada guru atas kesempatan yang diberikan oleh guru. Dari hasil pengamatan inilah maka penulis mengklasifikasikan strategi pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Balige adalah strategi pembelajaran Ekspositori.

Menurut Sanjaya (2011:179), Strategi pembelajaran Ekspositori adalah pembelajaran yang menyampaikan materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran Ekspositori memiliki sistem yang baik karena tersusun rapi, terjadwal dimulai dengan penyampaian materi melalui ceramah. Namun strategi pembelajaran ini memiliki kelemahan mendasar yaitu rendahnya tingkat keaktifan siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan gairah belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran dari guru adalah siswa dan juga dapat mengatasi

kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Menurut Sanjaya (2011:195), strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Dalam Strategi pembelajaran Inkuiri diharapkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam rangka hasil belajar yang maksimal, jelas bahwa pencapaian hasil belajar akan lebih maksimal jika siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu merespon dalam bentuk pertanyaan ataupun penyampaian gagasan yang memang muncul dari dalam diri siswa sebagai bentuk respon yang berhubungan aktif dalam menerjemahkan materi – materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dengan suasana belajar seperti inilah siswa diharapkan dapat lebih memahami dalam mengasai materi pelajaran.

Satu dari berbagai peran guru adalah merencanakan dan menetapkan strategi belajar mengajar yang akan digunakan pada saat akan mengajar disekolah, sehingga siswa lebih berminat dalam motivasi dalam belajar. Dalam hal ini

dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri guna mencapai tujuan yang diharapkan. Namun terkadang guru menerangkan materi pelajaran dengan memberikan penjelasan atau ceramah yang disertai sedikit demonstrasi, dalam arti sumber dari proses pembelajaran dilakukan hanya dari satu arah yang mana guru yang memberi penjelasan tentang materi pelajaran, akibatnya tidak semua siswa dapat mengerti dengan jelas apa yang diterangkan oleh guru, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan tentu saja mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi di SMK Negeri 1 Balige, didapat bahwa nilai KKM di SMK Negeri 1 Balige adalah 75. Dari hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 60% dan 40% yang sudah memenuhi nilai KKM untuk mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika. Akan tetapi siswa yang belum mendapat nilai KKM guru memberikan ujian *remedial* kepada siswa yang bersangkutan. Dari wawancara dengan guru bidang studi didapatkan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran Ekspositori. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa tersebut adalah : pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, untuk mengatasi kesulitan – kesulitan dalam pembelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika maka upaya yang perlu dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni proses pembelajaran yang menekankan ingatan dan pemahaman materi pelajaran sehingga kegiatan berfikir tidak dioptimalkan,

akibatnya pengetahuan yang terbentuk tidak bertahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar karena siswa hanya sebagai pendengar saja, siswa sering terlambat ke sekolah, siswa sering ribut pada waktu jam pelajaran berlangsung, siswa malas belajar. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Balige.

Selain faktor strategi pembelajaran, kemungkinan faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar di SMK Negeri 1 Balige adalah kemampuan berpikir logis siswa. Berpikir secara logis berpikir tepat dan benar yang memerlukan kerja otak dan akal sesuai dengan ilmu-ilmu logika, sehingga tidak mengandung kesalahan dan dapat menghasilkan kesimpulan yang benar. Kemampuan berpikir logis merupakan salah satu karakteristik yang harus dimiliki siswa sebagai potensi yang turut mempengaruhi efektivitas proses belajar di SMK Negeri 1 Balige, karena itu faktor ini perlu mendapat perhatian guru dalam pembelajaran. Dilihat dari segi kemampuan berpikir siswa dalam menanggapi pelajaran yang diberikan juga bervariasi (ada yang rendah, sedang dan tinggi). Hal ini disebabkan oleh kemampuan dalam menerima dan mentransfer informasi yang diperoleh mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir logis perlu untuk diteliti.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Balige”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang di uraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige ?
3. Bagaimana stratei pembelajaran yang digunakan guru pada siswa kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige?
4. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige?
5. Apakah kemampuan berpikir logis yang berbeda memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige?
6. Apakah strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis mempengaruhi hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige antara strategi pembelajaran yang berbeda dengan kemampuan berpikir logis yang berbeda?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, faktor-faktor yang diprediksi memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika sangat banyak dan kompleks. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, masalah yang diteliti dibatasi hanya strategi pembelajaran Inkuiri dan strategi pembelajaran Ekspositori dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika serta pengaruh tinggi rendahnya kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah?

3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis dalam meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri memperoleh hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui apakah siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi memperoleh hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah.
3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis dalam meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, yakni antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penulisan skripsi ini adalah untuk menambah khasanah pengetahuan khususnya tentang teori – teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori, dan kemampuan berpikir logis serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi SMK

Sebagai referensi dan sumbangan informasi bagi perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknologi dan Industri, khususnya SMK Negeri 1 Balige.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis dalam meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.